

Banyak sekali penelitian yang telah dilakukan guna mempelajari arah riset serta menentukan peta jalan riset di masa yang akan datang atas suatu bidang atau isu tertentu. Mempelajari serta menganalisis relevansi tatakelola terhadap laporan berkelanjutan di Indonesia merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan arah perkembangan dunia sekarang sedang dan akan menuju pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan 17 tujuannya.

Sustainable development goals merupakan tujuan global, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah berkomitmen untuk itu. Mempelajari perkembangan relevansi tatakelola terhadap laporan berkelanjutan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan isu-isu yang perlu mendapat perhatian para peneliti guna membantu terwujudnya SDGs pada tahun 2030.

Buku Monograf ini memberikan gambaran secara detail mengenai perkembangan riset laporan berkelanjutan di Indonesia terkait dengan tatakelola perusahaan. Secara khusus berkenaan dengan metode penelitian, pengukuran atas tatakelola dan laporan berkelanjutan, isu riset termasuk variable dan teori yang menjadi dasar penelitian. Sehingga dapat ditemukan arah riset tentang relevansi tatakelola dan laporan berkelanjutan di bidang akuntansi di masa yang akan datang.



MONOGRAF: PERKEMBANGAN SUSTAINABILITY REPORT DI INDONESIA

(Pendekatan Systematic Literature Review)

MONOGRAF:
**PERKEMBANGAN
SUSTAINABILITY REPORT
DI INDONESIA**

(Pendekatan *Systematic Literature Review*)

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 1

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MONOGRAF:
**PERKEMBANGAN
SUSTAINABILITY REPORT
DI INDONESIA**

(Pendekatan *Systematic Literature Review*)

Inten Meutia



MONOGRAF:
PERKEMBANGAN SUSTAINABILITY REPORT DI INDONESIA
(PENDEKATAN *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*)

Penulis:

Inten Meutia

All rights reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Penerbitan pada Dapur Kata

Isi di Luar Tanggung Jawab Penerbit

ISBN: 978-623-5347-02-8

Tata Letak Isi:

Imarafsah Mutianingtyas

Desain Cover:

Hendrik Efriyadi

viii + 59 hlm: 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, April 2022

Penerbit

CV. Dapur Kata Kita

Penerbit DapurKata

Jln. Dahlia Dalam 1 No. 446,

Pangkalpinang

dapurkata.id@gmail.com

0812-732702468

Anggota Ikapi Nomor 001/Anggota Luar Biasa/BBL/2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa karena hanya rahmat dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan buku Monograf dengan judul “Perkembangan Sustainability Report di Indonesia (Pendekatan Systematic Literature Review)”

Buku monograf ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan diharapkan bisa menjadi rujukan dan tambahan referensi bagi mahasiswa, sejawat dosen dan kalangan akademisi serta masyarakat pada umumnya dalam menambah khasanah pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang sustainability report.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan buku monograf ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari mahasiswa, sejawat dosen dan akademisi serta masyarakat sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga buku monograf ini dapat bermanfaat dan memberikan pencerahan kepada kita semua. .

Aamiin

Dr. Inten Meutia., MAcc., CA., CSRA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 SUSTAINABILITY.....	6
2.1. Konsep <i>Sustainability</i>	6
2.2. Teori <i>Sustainability</i>	8
2.3. Riset-Riset <i>Sustainability Report</i>	10
BAB 3 STRUCTURED LITERATURE REVIEW.....	20
3.1. Konsep <i>Structured Literature Review</i>	20
3.2. Protokol <i>Structured Literature Review</i>	21
BAB 4 MENELUSUR JEJAK SUSTAINABILITY REPORT.....	23
4.1. Kata Kunci dan Data.....	23
4.2. Paradigma, Teori dan Metode.....	27
4.3. Fungsi dan Pengukuran <i>Sustainability</i>	31
4.4. Fokus Sektor.....	34
4.5. Arah Riset Mendatang.....	38
BAB 5 PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Implikasi.....	41
5.3. Keterbatasan.....	42
REFERENSI.....	43
BIODATA PENULIS.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Protokol Structured Literature review.....	22
Tabel 2. Sumber dan Jumlah Artikel.....	24
Tabel 3. Nama Jurnal yang memuat artikel yang direview.....	26
Tabel 4. Teori Penelitian SR.....	28
Tabel 5. Teori yang digunakan oleh penulis.....	29
Tabel 6. Metode Penelitian.....	29
Tabel 7. Jumlah Artikel berdasarkan Teknik Analisis.....	31
Tabel 8. Jenis Variabel.....	31
Tabel 9. Nama Variabel Sustainability.....	32
Tabel 10. Sektor Penelitian.....	34
Table 11. Jumlah Variabel Independen dalam setiap studi.....	36
Tabel 12. Variabel Independent yang dihubungkan dengan SR.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	19
Gambar 2. <i>Cloud Word</i> dari kata kunci.....	24
Gambar 3. Sumber Database Jurnal.....	25
Gambar 4. Perkembangan Jumlah paper SR dari tahun 2016 -2020.....	27
Gambar 5. Paradigma Penelitian.....	27
Gambar 6. Metode Penelitian.....	30
Gambar 7. Fungsi Variabel SR.....	32
Gambar 8. Ukuran Sustainability.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan Keberlanjutan merupakan konsep yang berkembang selama dua dekade terakhir. Konsep ini mulai dikenal dimulai dengan adanya Bruntland Report pada tahun 1987. Dikembangkan berdasarkan perubahan kesadaran global, masalah keberlanjutan menjadi sangat relevan bagi masyarakat (Burrirt & Schaltegger, 2010) dan, oleh karena itu, juga semakin menjadi bagian dari keputusan manajemen (Windolph et al., 2014), praktik akuntansi (Gray, 2013; Burrirt & Schaltegger, 2010) dan praktik pelaporan (Guidry & Patten, 2012; Herzig & Schaltegger, 2011) baik di perusahaan (privat) maupun entitas sektor publik (L. Shen et al., 2016); (Farneti & Guthrie, 2009). Tujuan dari manajemen keberlanjutan (kinerja) adalah, pertama, untuk menghubungkan manajemen lingkungan dan sosial dengan bisnis dan manajemen strategi bersaing (Schaltegger & Wagner, 2011) dan, kedua, integrasi informasi lingkungan dan sosial dengan informasi bisnis ekonomi dan laporan keberlanjutan (Schaltegger & Wagner, 2017). Dengan demikian, kegiatan keberlanjutan menggunakan pendekatan strategis dari dalam ke luar dari pengukuran kinerja dan manajemen serta pendekatan dari luar ke dalam untuk beradaptasi dengan persyaratan keberlanjutan secara eksternal (Elena Windolph et al., 2014) atau memenuhi legitimasi dari lingkungan perusahaan.

Banyak organisasi telah secara sukarela menerbitkan sejumlah informasi keberlanjutan yang terus bertambah untuk memenuhi

permintaan pemegang saham serta pemangku kepentingan internal dan eksternal (misalnya pemasok, karyawan, penyedia modal, dan negara bagian) (Lozano et al., 2016). Mengatasi kebutuhan informasi spesifik dari para pemangku kepentingan ini membutuhkan keterlibatan mereka dalam proses pelaporan (Mcnally et al., 2017) misalnya dalam hal masalah karyawan, lingkungan atau filantropi perusahaan (Carolina Rezende de Carvalho Ferrei et al., 2016).

Penelitian tentang laporan keberlanjutan menjadi semakin penting dan diminati. Beberapa dari studi ini berfokus pada topik khusus yang terkait dengan laporan keberlanjutan (Kloviené & Speziale, 2015); (L. Perez-Batres et al., 2012) atau di sector tertentu (Larrinaga, -Vilchez, & Fernández, 2018; Petcharat & Zaman, 2019) sementara yang lain menghubungkan dengan keberhasilan tatakelola perusahaan (Hussain et al., 2018a; Hsueh, 2018). Beberapa dari penelitian menganalisis studi yang mengkaji tidak hanya Laporan Keberlanjutan tetapi juga berbagai jenis pelaporan terkait keberlanjutan (misalnya dengan hanya mempertimbangkan masalah sosial dan/atau lingkungan).

Di Asia, sebagian besar studi Laporan Keberlanjutan dilakukan di negara maju atau baru berkembang seperti China (H. Shen et al., 2020), India (Aggarwal & Singh, 2019), Pakistan (Iqbal et al., 2018), Singapura (Hamid & Othman, 2019) dan Malaysia (Sawani et al., 2010), (Ismail & Latiff, 2019). Untuk negara-negara Asia lainnya, hanya sejumlah kecil karya penelitian yang dikutip dapat ditemukan. (Belal & Cooper, 2011) menyatakan bahwa studi Laporan Keberlanjutan yang dilakukan di negara-negara Asia masih kurang. Studi tersebut justru dianggap sebagai “kurang berkembang” dan lebih miskin.

Isu-isu bisnis yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan telah mempengaruhi kegiatan bisnis Indonesia selama beberapa dekade terakhir (Gunawan & Tin, 2019). Beberapa faktor yang mendasari perlunya Laporan Keberlanjutan diantaranya keselamatan lingkungan, polusi, kemiskinan, ketidakamanan sosial dan politik, dan tingginya kebutuhan investasi asing langsung (Hahn, Figge, Pinkse, & Preuss, 2018).

Di Indonesia, pengembangan laporan keberlanjutan menjadi sangat penting karena Indonesia menghadapi sejumlah masalah mendasar dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang harus dicapai pada tahun 2030. Isu-isu tersebut antara lain pengentasan kemiskinan, hak asasi manusia, masalah kesehatan dan keselamatan lingkungan, polusi, dan limbah, ketidakamanan sosial dan politik dan kebutuhan untuk investasi asing langsung (Scheyvens, Banks, & Hughes, 2016). Perusahaan Indonesia diharapkan dapat melakukan kegiatan laporan keberlanjutan dan mengungkapkannya dengan mengaitkannya dengan isu keberlanjutan.

Penelitian yang lebih besar tentang topik laporan keberlanjutan di Indonesia penting dilakukan. Penting dan relevan untuk memahami seberapa aktual perkembangan penelitian laporan keberlanjutan di Indonesia, khususnya di bidang akuntansi selama lima tahun terakhir (2015-2020). Perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan tren yang positif yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2011-2016 (NCRS, 2016). Pengakuan atas perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia juga diutarakan oleh KPMG terkait penggunaan laporan keberlanjutan dan pelaporan Keberlanjutan di Indonesia dalam sampel penelitian mereka (KPMG, 2018). Pesatnya perkembangan laporan keberlanjutan selama lima tahun terakhir menimbulkan pertanyaan apakah terdapat gap antara perkembangan praktik laporan keberlanjutan dengan perkembangan riset laporan keberlanjutan di Indonesia.

Sangat sedikit penelitian yang ditemukan memberikan bukti perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia. Penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi topik penelitian akuntansi di Indonesia dan agenda penelitian akuntansi di masa yang akan datang (Se Tin, et al., 2016). Berdasarkan pemahaman bahwa penelitian laporan keberlanjutan akan tumbuh dan menjadi topik yang penting, maka penelitian ini mengajukan tujuan utama yaitu menganalisis perkembangan topik laporan keberlanjutan di bidang akuntansi di Indonesia periode 2015-2020. Bidang akuntansi

dipilih karena terdapat banyak studi dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan (Hussain et al., 2018b; Artiach et al., 2010; A. Adams et al., 2014; Gadenne et al., 2012).

Pemberian bukti mengenai perkembangan studi Laporan Keberlanjutan akan mendukung kegiatan Laporan Keberlanjutan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis (Keiner, 2006; Visser, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa melakukan penelitian laporan keberlanjutan secara tidak langsung akan mendukung masyarakat dan berinteraksi dengan dunia usaha. Diperlukan analisis yang lebih dalam dan penelitian investigasi untuk memahami fenomena ini dan untuk membantu memecahkan masalah yang mungkin muncul. Keunikan dan banyaknya permasalahan di Indonesia juga menuntut adanya lebih banyak penelitian yang mengaplikasikan berbagai metode penelitian untuk memberikan wawasan dan gambaran yang lebih baik tentang kajian laporan keberlanjutan di Indonesia, misalnya studi laporan keberlanjutan mengenai korupsi (Barkemeyer et al., 2015), yang merupakan salah satu tantangan Indonesia. Penelitian selanjutnya yang melakukan analisis longitudinal dan memanfaatkan berbagai pendekatan pengumpulan data, seperti wawancara diperlukan untuk menangkap tren dan memperkaya interpretasi penelitian kuantitatif (Akarçay & Ögüz, 2017).

Lebih lanjut Crowther & Lauesen (2016) menyatakan bahwa berbagai metode penelitian Laporan Keberlanjutan diperlukan untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam karena laporan keberlanjutan merupakan salah satu topik multidisiplin di bidang akuntansi dan bisnis. Oleh karena itu, identifikasi variabel yang relevan dan memadai pengukuran memainkan peran penting dalam melakukan penelitian laporan keberlanjutan. Untuk mendapatkan gambaran yang tepat apakah pengembangan penelitian laporan keberlanjutan bidang akuntansi di Indonesia telah mendukung perkembangan praktik laporan keberlanjutan, analisis ini difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: 1. Bagaimana perkembangan penelitian Laporan

Keberlanjutan di Indonesia?; 2. Apa ukuran yang digunakan untuk mengukur laporan keberlanjutan?; 3. Apa saja variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian Laporan Keberlanjutan di Indonesia?

Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai perkembangan riset Laporan Keberlanjutan di Indonesia. Secara khusus berkenaan dengan metode penelitian, ukuran atas laporan keberlanjutan, fokus riset termasuk variabel dan teori yang menjadi dasar penelitian. Sehingga dapat ditemukan arah riset Laporan Keberlanjutan di Indonesia di masa yang akan datang

Banyak sekali penelitian yang telah dilakukan guna mempelajari arah riset serta menentukan peta jalan riset di masa yang akan datang atas suatu bidang atau isu tertentu. Mempelajari serta menganalisis perkembangan riset Laporan Keberlanjutan di Indonesia merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan arah perkembangan dunia sekarang sedang dan akan menuju pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan 17 tujuannya. Sustainable development goals merupakan tujuan global, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah berkomitmen untuk itu. Mempelajari perkembangan riset keberlanjutan di Indonesia, secara khusus laporan keberlanjutan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan isu-isu yang perlu mendapat perhatian para peneliti guna membantu terwujudnya SDGs pada tahun 2030.

BAB 2

SUSTAINABILITY

2.1. Konsep *Sustainability*

Secara umum, keberlanjutan didasarkan pada definisi Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, yang menekankan keadilan intra dan antargenerasi. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempromosikan pembangunan berkelanjutan jika mereka memenuhi “kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri” (WCED, 1987). Untuk mengoperasionalkan tujuan ini, perusahaan harus mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial mereka terhadap masyarakat secara umum dan pada pemangku kepentingan pada khususnya (Dyllick & Hockerts, 2017). Sementara (Elkington, 1998) menetapkan ini sebagai pendekatan Triple Bottom Line atau yang lebih dikenal dengan People, Planet dan Profit.

Penyebaran pelaporan keberlanjutan secara global, terutama di negara berkembang, memerlukan penjelasan khusus. Karena konteks politik, ekonomi dan budaya di negara berkembang berbeda dari konteks di negara maju, kesimpulan dari penelitian pelaporan keberlanjutan di negara maju tidak dapat diterima begitu saja untuk negara berkembang. Beberapa berpendapat bahwa pelaporan keberlanjutan di negara berkembang adalah tindakan mimetic (Amran & Siti-Nabiha, 2009); perusahaan melaporkan kinerja sosial dan lingkungan mereka karena merupakan tren global (Islam & Deegan, 2008), atau sebagai akibat dari tekanan global (Ameer & Othman, 2012) tanpa pengaruh besar dari

institusi dan pemangku kepentingan lokal. Namun, peneliti lain melaporkan beberapa fitur lokal dari praktik tersebut di negara berkembang (Dissanayake et al., 2019).

Pelaporan keberlanjutan telah muncul dan berkembang sebagai praktik yang berbeda di tingkat global. Regulasi, legitimasi, dan motivasinya sebagian besar bersifat global. Namun, norma dan kebutuhan lokal juga memengaruhi praktik tersebut. Beberapa studi menyoroti hubungan antara konvergensi dan standardisasi laporan keberlanjutan dan perkembangan dan penyebaran institusi global di lapangan. Hal ini dibuktikan oleh temuan (Lodhia & Hess, 2014) tentang pola pelaporan keberlanjutan yang serupa di antara perusahaan pertambangan Australia dan Afrika Selatan terlepas dari perbedaan pengaturan mereka dan oleh (Lee et al., 2018) yang menemukan kecenderungan konvergensi dalam pelaporan keberlanjutan dalam perbandingan mereka dengan perusahaan China dan AS. Studi lain melaporkan kesamaan di area tertentu pelaporan keberlanjutan di antara perusahaan dari berbagai negara yang menjadi anggota global compact. Namun, studi yang sama menemukan variasi antar negara dalam melaporkan masalah keberlanjutan dan CSR selain yang tercakup dalam kesepakatan global (Chen & Bouvain, 2009).

Pengaruh dari konteks kelembagaan yang berbeda pada pelaporan keberlanjutan dan peran lembaga global perlu mendapat perhatian khusus di negara berkembang, di mana perusahaan beroperasi dalam konteks nasional dan global yang berbeda (Marano et al., 2017). Pelaporan keberlanjutan di negara berkembang dianggap sebagai tindakan mimetik karena merupakan tren global (Amran & Siti-Nabiha, 2009b) atau sebagai akibat dari tekanan global (Ameer & Othman, 2012).

Studi yang menganalisis laporan keberlanjutan di beberapa negara berkembang mendukung sifat global dari praktik ini. Ini dibuktikan di India (Laskar & Maji, 2016), (Abeydeera et al., 2016) dan di Meksiko (L. A. Perez-Batres et al., 2010). Penelitian Meyskens & Paul (2010) membedakan antara pengadopsi awal “generasi pertama” dan yang terlambat “generasi kedua”: perusahaan “generasi pertama” “bergerak lebih ke arah norma global dalam

mematuhi standar internasional yang menekankan norma pelaporan konkret, bersama dengan tujuan sosial dan lingkungan sementara perusahaan“ generasi kedua ”menekankan norma-norma lokal dalam laporan mereka. Temuan ini menunjukkan bagaimana perusahaan di negara berkembang menggunakan pelaporan keberlanjutan secara berbeda sesuai dengan tingkat keterpaparan mereka terhadap praktik global dan hubungan dengan pemangku kepentingan internasional.

Sesuai laporan survey (KPMG, 2018) dan GRI (2020), negara-negara Asia yang telah mempublikasikan laporan CS perusahaan mereka adalah Jepang, Korea Selatan, India, Cina, Malaysia, Singapura dan Indonesia. Perusahaan dari negara-negara ini menggunakan platform yang berbeda untuk mempublikasikan laporan CS mereka seperti situs web mereka, serta situs web GRI, UNGC, Corporate Registrar, dll.

2.2. Teori *Sustainability*

Hooghiemstra, (2000) berpendapat bahwa penelitian tentang pelaporan keberlanjutan dicirikan oleh temuan yang beragam dan tidak konsisten karena kurangnya titik referensi teoretis yang komprehensif. Spence et al., (2012) menemukan bahwa peneliti menggambarkan teori stakeholders sebagai teori yang dominan dan paling berguna dalam menjelaskan praktik pelaporan keberlanjutan. Namun, mereka juga secara eksplisit menunjukkan fakta bahwa sebagian besar studi merujuk pada pemangku kepentingan secara umum, tanpa secara eksplisit mengacu pada teori pemangku kepentingan (atau teori lain). Dalam studi tentang laporan keberlanjutan terdapat beberapa teori yang biasa digunakan yaitu teori stakeholders, teori legitimasi, teori signaling ataupun teori institusional.

Menurut teori legitimasi, sebuah perusahaan perlu memiliki legitimasi dalam arti “izin untuk beroperasi” sosial untuk mengakses sumber daya yang diperlukan agar bisnis berhasil (Deegan, 2002). Teori legitimasi menyatakan bahwa tidak ada organisasi yang memiliki hak yang melekat untuk hidup, tetapi setiap operasi bisnis tunduk pada penerimaan yang lebih besar yang

diberikan oleh masyarakat. Legitimasi seperti itu, bagaimanapun, adalah berpotensi terancam jika masyarakat menganggap bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan cara yang dapat diterima. Dengan demikian, strategi legitimasi bertujuan untuk mengamankan legitimasi sebagai sumber daya yang berharga itu sendiri misalnya, (Dowling & Pfeffer, 1975; Ashforth & Gibbs, 1990; Suchman, 1995).

Selanjutnya, penerimaan suatu perusahaan di masyarakat adalah terkait langsung dengan pemikiran teori stakeholders yang berpendapat “bahwa organisasi harus dikelola untuk kepentingan semua konstituen mereka, tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham.” (Laplume et al., 2008). Dalam pengertian ini, teori stakeholders menyarankan bahwa bisnis harus memperhitungkan perspektif dan ekspektasi yang berbeda dari kelompok besar konstituen yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan (Laplume et al., 2008; Buchholz & Rosenthal, 2005). Selanjutnya Freeman (1998) berpendapat bahwa manajer perlu mengenali pergeseran lingkungan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tren baru-baru ini untuk merangkul masalah keberlanjutan dalam masyarakat dapat dianggap sebagai tren seperti itu dan Marshall et al., (2010) bahkan melihat “pergeseran paradigma.

Selain pelaporan keuangan tradisional, yang sebagian besar memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham, pelaporan keberlanjutan (seharusnya) menawarkan informasi berharga kepada khalayak yang lebih luas dan dengan demikian membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan menawarkan penjelasan tentang bagaimana perusahaan menjawab panggilan masyarakat untuk perilaku bisnis yang berkelanjutan. Dapat diasumsikan bahwa sejumlah besar pemangku kepentingan (kuat) secara langsung meningkatkan kebutuhan perusahaan-perusahaan ini untuk menjelaskan perilaku bisnis mereka secara positif. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi terkait keberlanjutan dapat dianggap sebagai instrumen untuk membentuk legitimasi yang dirasakan perusahaan (Campbell, 2000) yang, pada gilirannya, membangun jembatan menuju teori pensinyalan.

Teori pensinyalan menunjukkan bahwa dalam situasi distribusi informasi yang asimetris, satu pihak mencoba menyampaikan informasi secara kredibel tentang dirinya kepada pihak kedua (Connelly et al., 2011). Kinerja keberlanjutan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai informasi yang asimetris karena sulit, misalnya pihak di luar perusahaan memperoleh informasi yang kredibel mengenai aspek-aspek tersebut. Perusahaan mungkin ingin mengurangi asimetri informasi ini dengan secara proaktif melaporkan aktivitas terkait keberlanjutan mereka untuk memastikan legitimasi. Namun, apakah pihak yang dituju menganggap informasi yang diberikan masuk akal dan dapat dipercaya sangat memengaruhi efek potensial yang dimiliki upaya pemberian sinyal tersebut (Taj, 2016). Singkatnya, eksposur yang lebih besar ke sejumlah besar pemangku kepentingan (berpotensi kuat) (dan liputan media) dapat memengaruhi kebutuhan perusahaan untuk secara aktif mengamankan legitimasinya dengan menandakan upaya keberlanjutan di masing-masing laporan (Mavlanova et al., 2012).

Teori lain yang juga digunakan untuk menjelaskan mengenai laporan keberlanjutan adalah teori institusional yang menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak selalu mengikuti alasan bisnis tetapi menjawab ekspektasi lingkungan yang dilembagakan (Romanelli, 1992; Meyer & Rowan, 1977). Jika ini kasusnya untuk pelaporan keberlanjutan, adopsi, jangkauan, dan kualitas pelaporan keberlanjutan secara bertahap akan selaras karena isomorfisme kelembagaan (DiMaggio & Powell, 1983), alih-alih tunduk pada faktor penentu eksternal lainnya. Namun, penelitian sejauh ini memberikan hasil yang beragam pada aspek-aspek ini misalnya, (Chen & Bouvain, 2009) dengan (Fortanie et al., 2011).

2.3. Riset-Riset *Sustainability Report*

Temuan penelitian terbaru menunjukkan bahwa semua perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan pemangku kepentingan yang meningkat untuk menjadi berkelanjutan (Akarçay & Ögüz, 2017). Kebutuhan para pemangku kepentingan akan informasi

tentang operasi yang sedang berlangsung telah meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir (Withers & Demediuk, 2014). Pemangku kepentingan mengharapkan perusahaan untuk mengungkapkan tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi non-keuangan (Baumgartner & Ebner, 2010).

Walaupun merupakan isu yang relative baru, namun tercatat sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang laporan keberlanjutan baik di negara maju maupun negara berkembang. Beberapa penelitian tercatat dilakukan di negara maju diantaranya adalah Australia (Williams et al., 2011; Klußmann et al., 2019; Safari & Areeb, 2020; Niemann & Hoppe, 2018); Journeault et al., 2021; Ismaeel & Zakaria, 2020). Sementara riset di negara berkembang lebih sedikit, diantaranya Srilanka (M. Shamil et al., 2014; Dissanayake et al., 2019); Thailand (Petcharat & Zaman, 2019); Afrika (Pitrakkos & Maroun, 2019); India (Consumers et al., 2017); Indonesia (Adhariani & du Toit, 2020).

Untuk memudahkan pemetaan mengenai penelitian terdahulu, maka penulis mengelompokkan sub bab ini dalam kategori penelitian terdahulu tentang Sustainability reporting and accounting dan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan yang sama. Williams et al., (2011) melakukan penelitian pelaporan keberlanjutan pada sektor public. Studi eksplorasi ini memperluas penelitian tersebut dengan mempertimbangkan keadaan pelaporan keberlanjutan pemerintah daerah saat ini dan di masa depan di Australia. Penelitian ini menemukan bahwa pemerintah lokal di Australia melaporkan aspek keberlanjutan, dengan 50% responden menyatakan bahwa mereka melaporkan setidaknya satu bidang keberlanjutan dengan pelaporan sosial yang paling umum. Pelaporan ada di berbagai laporan, tanpa ditemukan fokus pelaporan yang menonjol. Masa depan pelaporan keberlanjutan di pemerintah daerah tampak menjanjikan, dengan hampir 40% non-pelapor saat ini menunjukkan bahwa mereka cenderung punya keinginan untuk melaporkan di masa mendatang.

Safari dan Areeb (2020) menganalisis bagaimana para pembuat laporan keberlanjutan memandang Prinsip Global Reporting Initiative (GRI) untuk menentukan Kualitas Laporan

dan mengeksplorasi peluang, tantangan dan faktor berpengaruh yang melaporkan pengalaman para pembuat laporan dalam penerapan prinsip-prinsip ini. Didukung oleh agenda kritis, studi ini menyatukan pendekatan eksplorasi dan analisis tematik data kualitatif yang diperoleh dari wawancara semi-terstruktur yang mendalam dengan individu-individu kunci yang terlibat erat dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Pengakuan global atas pelaporan GRI menawarkan konteks yang memungkinkan temuan diterapkan ke pemangku kepentingan di seluruh dunia. Temuan utama studi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan yang kurang berkembang, bersama dengan kendala waktu dan biaya, telah berfungsi sebagai penghalang utama untuk praktisasi yang efisien dari Prinsip-prinsip untuk Menentukan Kualitas Laporan. Temuan ini memberikan contoh dan saran tentang praktik pelaporan keberlanjutan yang baik, seperti digitalisasi manajemen rantai pasokan organisasi, strategi komunikasi dan mekanisme hubungan pemangku kepentingan, dan menjelaskan keuntungan dari transisi ke strategi komunikasi dua arah yang memungkinkan pengambilan akal dan pemberian akal secara bersamaan.

Aggarwal dan Singh, (2019) menganalisis secara komprehensif praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pelaporan keberlanjutan (SR) perusahaan India dalam hal kuantitas dan kualitas pengungkapan, dan untuk menyelidiki perbedaan dalam praktik SR menurut dimensi SR, industri, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Data dikumpulkan dari laporan tahunan / laporan tanggung jawab bisnis (BRR) / CSR / laporan keberlanjutan dari 60 perusahaan teratas di India. Indeks pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dikembangkan. Teknik analisis isi digunakan. Keandalan antar-pembuat kode ditetapkan. Secara keseluruhan, 18 item indeks tidak diungkapkan oleh sebagian besar perusahaan di India. Kualitas SR ditemukan secara signifikan lebih rendah daripada kuantitas SR. Selain itu, praktik SR berbeda secara signifikan menurut dimensi / kategori, jenis industri dan ukuran perusahaan tetapi tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Namun, studi tersebut gagal untuk membangun hubungan konklusif antara SR dan profitabilitas (Aggarwal & Singh, 2019).

Buallay (2019) mencoba menyelidiki hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan keuangan, operasional dan kinerja pasar perusahaan untuk menentukan kapan pelaporan keberlanjutan menguntungkan perusahaan dan kapan menambahkan biaya. Studi ini meneliti 342 lembaga keuangan di 20 negara yang menduduki puncak daftar pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan selama 10 tahun 2007 hingga 2016, dengan total 3.420 observasi. Variabel independen adalah skor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG); variabel dependen adalah indikator kinerja (return on asset, return on equity dan Tobin's Q). Dua jenis variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini: tingkat perusahaan dan tingkat negara. Temuan yang disimpulkan dari hasil empiris menunjukkan bahwa, di satu sisi, LST berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, yang mendukung teori penciptaan nilai. Di sisi lain, LST berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dan operasional, yang mendukung teori pengurangan biaya modal.

Penelitian Adhariani & du Toit (2020) bertujuan untuk menyelidiki keterbacaan laporan keberlanjutan di Indonesia. Pemerintah Indonesia, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mengeluarkan peraturan POJK 51/2017 tentang penyelenggaraan keuangan berkelanjutan, yang mensyaratkan publik untuk menyiapkan laporan keberlanjutan — baik laporan yang berdiri sendiri atau bagian dari laporan tahunan. Hingga 2017, hanya 30% dari perusahaan publik teratas dalam hal kapitalisasi pasar mengeluarkan laporan yang diperlukan. Keputusan perusahaan untuk memberikan laporan berasal dari visibilitas yang lebih besar dan akses ke sumber daya yang mengalir dari narasi tambahan. Namun, kegunaan laporan semacam itu bisa dipertanyakan. Adhariani dan du Toit (2020) menggunakan beberapa teknik linguistik (pengukuran Flesch Reading Ease [FRE], Flesch – Kincaid, dan Gunning Fog) untuk mengevaluasi keterbacaan laporan keberlanjutan. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi perangkat lunak yang disebut “Readability Studio 2015.” Penelitian ini menemukan laporan tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang rendah. Ini berarti bahwa informasi yang diberikan dalam pengungkapan sangat sulit untuk diuraikan dan

dipahami oleh pengguna yang ditargetkan. Mempertimbangkan tingkat yang sama dari keterbacaan laporan di perusahaan di seluruh industri, diamati bahwa pola isomorfisme dalam cara perusahaan menerapkan format dan konstruksi bahasa yang sama dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan mereka. Mereka mungkin menerapkan mitos bahwa bahasa yang kompleks menarik investor atau mengesankan orang lain.

Argento, Grossi, Persson, dan Vingren, (2019) mengeksplorasi isi laporan keberlanjutan badan usaha milik negara (BUMN) dan faktor-faktor yang mempengaruhi informasi keberlanjutan yang mereka ungkapkan. Berdasarkan literatur tentang pengungkapan keberlanjutan, logika kelembagaan dan organisasi hibrida, beberapa hipotesis disimpulkan. Melalui analisis konten kuantitatif, indeks pengungkapan keberlanjutan dari 45 BUMN Swedia dihitung. Analisis statistik dilakukan untuk menguji variabel mana yang mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan dari BUMN yang dipilih. Hasil temuan mengungkapkan bahwa hanya kepemilikan negara dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan BUMN. BUMN yang sepenuhnya milik negara mengungkapkan informasi yang lebih sedikit tentang keberlanjutan dibandingkan dengan sebagian BUMN milik negara. BUMN besar mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan daripada BUMN kecil. Namun, terdapat indikasi lemah bahwa penetapan kebijakan publik (PPA) (aktivitas) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kelestarian lingkungan, dan bahwa mayoritas direktur wanita di dewan menurunkan total informasi keberlanjutan yang diungkapkan. Selain itu, analisis statistik menunjukkan bahwa memiliki perwakilan negara bagian di dewan dan menguntungkan dapat mempengaruhi pengungkapan secara positif. Akuntabilitas sangat penting di BUMN, dan sifat hibridanya yang kompleks berdampak pada pengungkapan keberlanjutan dengan cara yang mengejutkan. Kepemilikan dan kendali negara tidak selalu berarti peningkatan jumlah pengungkapan keberlanjutan.

Berikutnya Dagiliene dan Šutiene, (2019) mengeksplorasi pengembangan sistem informasi akuntansi keberlanjutan

melalui lensa teori kontingensi. Temuan utama mengungkapkan bahwa sebagian besar perusahaan yang disurvei memasukkan strategi keberlanjutan dalam strategi inti mereka, tetapi terdapat kurangnya keterkaitan dengan pengukuran dan pengintegrasian hasil keberlanjutan dalam keseluruhan hasil keuangan perusahaan. Di luar dugaan, keterkaitan antara keterlibatan pemangku kepentingan dengan desain sistem informasi akuntansi keberlanjutan tidak sekuat yang dihipotesiskan secara teoritis. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut, yang merupakan implikasi penting untuk penelitian selanjutnya. Secara spesifik, tiga profil sistem informasi akuntansi keberlanjutan dijelaskan, yaitu sistem terintegrasi, terfragmentasi, dan kepatuhan. Batasan penelitian ini terkait dengan ukuran sampel yang kecil, karena informasi terkait keberlanjutan masih dirahasiakan. Hasil ini dapat menjadi referensi khusus bagi perusahaan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi keberlanjutan terintegrasi yang dapat menjadi model praktik yang baik bagi perusahaan, namun profil yang terfragmentasi dan kepatuhan adalah yang berlaku. Temuan tersebut penting untuk memupuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengembangkan sistem informasi akuntansi keberlanjutan. Makalah ini berkontribusi pada literatur akuntansi keberlanjutan dan sistem informasi dengan memberikan bukti empiris yang menghubungkan faktor kontingen dengan pengembangan sistem informasi akuntansi keberlanjutan.

Dong, Xu, dan McIver, (2020) memberikan analisis longitudinal pengaruh pada praktik pelaporan keberlanjutan sektor keuangan China, memeriksa pengungkapan “green finance”, dan melakukan perbandingan subsektor. Dampak negara bagian pada kuantitas dan kualitas praktik pelaporan dianalisis. Analisis konten digunakan untuk memeriksa volume, frekuensi, dan konten pengungkapan keberlanjutan oleh lembaga keuangan China. Analisis kelangsungan hidup digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam inisiasi perusahaan dari pengungkapan ini. Secara total, 308 pengamatan tahun perusahaan atas pengungkapan dianalisis untuk 2007-2016. Pelaporan keberlanjutan sektor keuangan China merupakan bukti

“tahap yang muncul” (2007-2009), “tahap pengembangan” (2010) dan “tahap penghijauan” (2011-2016). Peran teori kelembagaan dan tekanan peraturan dalam menjelaskan perilaku pelaporan perusahaan keuangan Cina didukung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, dengan adanya batasan data, penggunaan ukuran sampel yang relatif kecil. Kedua, ini memeriksa berbagai kategori pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan keuangan, bukan konten yang lebih rinci. Ketiga, adalah potensi tumpang tindih dalam tema pengungkapan di bawah skema klasifikasi. Penerapan pelaporan keberlanjutan sektor keuangan China telah dilembagakan, terutama di subsektor perbankan, konsisten dengan tekanan peraturan umum. “PENGHIJAUAN SISTEM KEUANGAN” dikaji dalam konteks Tiongkok, saat negara tersebut berubah dari sumber daya dan padat polusi menjadi ekonomi hijau. Sektor keuangan biasanya dikecualikan dari penelitian kualitatif mendalam. Studi ini meneliti tanggapan sektor keuangan China terhadap tekanan pemerintah baru-baru ini pada pengungkapan keuangan hijau.

Hummel, (2020) melakukan penelitian tentang sustainability assurance. Salah satu pertanyaan kunci dalam bidang ini yang juga memiliki relevansi praktis tertinggi berkaitan dengan kualitas proses penjaminan. Namun, pemahaman umum tentang kualitas jaminan dan bagaimana kualitas itu harus diukur masih kurang. Temuan penelitian dengan sampel 122 perusahaan Eropa mengungkapkan hubungan negatif antara kinerja keberlanjutan dan kedalaman proses assurance serta antara afiliasi dengan profesi akuntansi dan luasnya assurance statement. Penelitian ini menemukan bukti bahwa pelaku keberlanjutan yang buruk meminta layanan penjaminan yang mendalam, kemungkinan besar sebagai cara untuk meningkatkan proses dan sistem yang terkait dengan keberlanjutan internal. Assurance provider yang bukan milik profesi akuntansi pada gilirannya dikaitkan dengan assurance statement yang lebih luas.

Selanjutnya beberapa penelitian berikut ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan systematic literature review. Khlif dan Achek (2017) melakukan studi yang

berhubungan dengan isu gender dalam literatur akuntansi selama periode 1994-2016. Studi ini menggabungkan penelusuran elektronik dan manual untuk mengidentifikasi studi yang relevan menggunakan kata kunci seperti “jenis kelamin” atau “wanita” dan “kualitas penghasilan” atau “pengungkapan sosial dan lingkungan” atau “audit” atau “agresivitas pajak”. Secara total, 64 studi yang diterbitkan telah diidentifikasi. Sintesis temuan empiris menunjukkan bahwa representasi perempuan di dewan, komite audit, CFO atau CEO mengarah pada pelaporan yang lebih konservatif, tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan yang lebih tinggi, agresivitas pajak yang lebih sedikit, dan biaya audit yang lebih tinggi. Selain itu, jenis kelamin auditor memengaruhi kualitas audit melalui akrual abnormal yang lebih rendah dan keterlambatan laporan audit yang lebih pendek, kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengeluarkan opini audit yang merugikan, dan biaya audit yang lebih tinggi. Studi kualitatif yang membahas berbagai topik dalam literatur akuntansi gender umumnya berfokus pada status wanita dalam profesi akuntansi dan audit, masalah gender dalam pengaturan akademik akuntansi dan pengungkapan tentang wanita dalam laporan tahunan. Kajian ini menginformasikan pembuat kebijakan tentang pengaruh representasi perempuan pada praktik akuntansi dan audit mengingat debat politik sebagian besar dibentuk oleh argumen anti-diskriminatif mengenai kurangnya keterwakilan perempuan dalam profesi manajemen dan audit. Studi ini melampaui tinjauan naratif klasik dengan menyajikan kritik terhadap literatur akuntansi gender dan menyarankan jalan penelitian masa depan.

Santis, Grossi, dan Bisogno, (2018) mengkaji dan menganalisis literatur tentang laporan keuangan konsolidasian (CFS) di sektor publik yang diterbitkan dari tahun 1980 hingga 2015 di jurnal akuntansi dan manajemen sektor publik, dan mengusulkan agenda penelitian di masa depan. Mengadopsi metodologi tinjauan pustaka terstruktur, penelitian ini menyelidiki bagaimana literatur CFS berkembang dan apa fokusnya. Peneliti mengidentifikasi lima topik utama: definisi area konsolidasi; identifikasi entitas pelapor; dikotomi standar akuntansi sektor swasta vs publik;

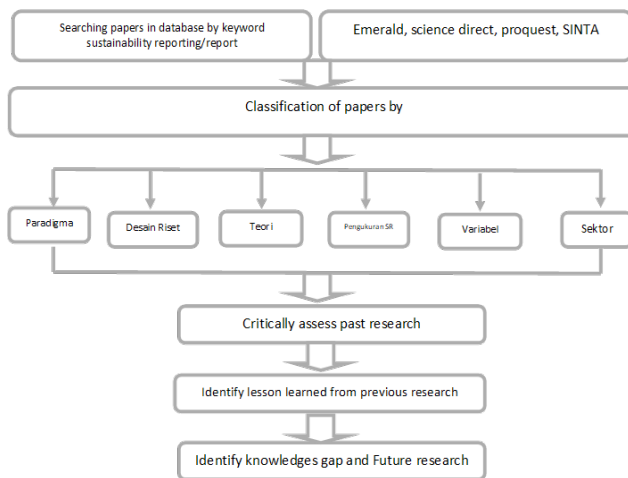
hubungan dengan aturan statistik; dan kegunaan CFS. Para penulis menganalisis topik ini, menyoroti penerapan CFS yang berkembang dalam konteks yang berbeda (terutama berfokus pada pemerintah di luar AS) dan memberikan saran untuk penelitian di masa mendatang.

Penelitian Dienes, Sassen, dan Fischer, (2016) berupaya mensistematisasikan bidang penelitian pelaporan keberlanjutan. Secara sistematis meninjau studi yang ada dan menganalisis pendorong pelaporan keberlanjutan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis bermaksud untuk mendemonstrasikan dan mendiskusikan berbagai pendekatan yang digunakan dalam literatur. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, visibilitas media dan struktur kepemilikan adalah pendorong terpenting pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara tata kelola perusahaan tampaknya hanya berpengaruh pada keberadaan komite audit atau keberlanjutan. Di sisi lain, determinan lain seperti profitabilitas, struktur permodalan, umur perusahaan atau komposisi dewan sebagai indikator tata kelola perusahaan tidak menunjukkan tren yang jelas. Penulis mengumpulkan bidang penelitian yang terkait dengan pelaporan keberlanjutan untuk memberikan gambaran umum tentang lanskap penelitian saat ini yang tidak terpengaruh oleh pelaporan lingkungan atau sosial dan membahas faktor penentu yang diidentifikasi dan variabel terkait. Ini menghasilkan penjelasan komprehensif tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak tentang pertanyaan yang dijawab dalam tinjauan sistematis.

SeTin, Debbianita, & Hidayat, (2016) mengkaji topik penelitian akuntansi yang telah dilakukan di dalam dan luar negeri pada periode 2011-2015 dan untuk mengetahui topik penelitian akuntansi di masa yang akan datang. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa yang akan memilih topik untuk skripsi dan tesis serta bermanfaat bagi praktisi untuk mengetahui perkembangan penelitian akuntansi dan kontribusinya terhadap lingkungan bisnis. Topik penelitian akuntansi di Indonesia ditelusuri melalui jurnal akuntansi terakreditasi dan artikel akuntansi yang disajikan pada Simposium

Nasional Akuntansi. Topik penelitian akuntansi di luar negeri ditelusuri melalui jurnal akuntansi yang diterbitkan oleh AAA (American Accounting Association). Agenda topik penelitian akuntansi kedepan juga diuraikan dalam makalah ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian tentang Sustainability tersebut, belum ditemukan penelitian mengenai sustainability reporting dalam konteks Indonesia dengan menggunakan pendekatan SLR. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB 3

STRUCTURED LITERATURE REVIEW

3.1. Konsep *Structured Literature Review*

Tulisan ini menggunakan metode structured literature review (SLR). SLR adalah metode untuk memeriksa corpus literatur ilmiah, untuk mengembangkan wawasan; refleksi kritis; jalur penelitian masa depan. SLR umum dalam disiplin ilmu yang didominasi oleh pendekatan kuantitatif, tetapi SLR dapat diadaptasi dalam studi akuntansi karena pendekatan kuantitatif dan kualitatif umumnya diterima (Massaro, Dumay, & Guthrie, 2016). Structured literature review, sebagai sebuah tulisan akademis, harus memiliki struktur yang logis dan terencana. Terdapat sepuluh langkah untuk melakukan SLR. Saat melakukan SLR, peneliti tidak dapat menghindari penggunaan ukuran kuantitatif saat mengembangkan hasil karena didasarkan pada metode analisis konten, positivistik dan kuantitatif.

Structured literature review dapat berkontribusi untuk memahami perkembangan dialog pengetahuan karena melibatkan fokus dan perspektif tentang apa yang penulis tulis (Silverman, 2013). SLR merupakan metode yang telah banyak digunakan dalam riset-riset akuntansi seperti (Santis et al., 2018); (Dumay et al., 2016); (Dumay et al., 2015); (van Beurden & Gössling, 2008); (Carvalho Ferreira et al., 2016); (Santis et al., 2018); (Stechemesser & Guenther, 2012); (Nomran & Haron, 2020).

Tujuan utama riset ini adalah menyajikan overview atas penelitian tentang *Sustainability reporting* di Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu pada periode 2016 – 2020. Pemilihan

tahun awal (2016) berkaitan dengan dicanangkannya *Sustainable Development Goals* (SDGs), sehingga hal ini diduga memicu munculnya penelitian mengenai *sustainability* di Indonesia. Untuk menemukan artikel-artikel terkait di Jurnal Internasional, penelitian ini menggunakan data base yang berasal dari website terkemuka seperti *emerald*, *ebshohost*, *proquest*, *sciencedirect*. Untuk menentukan jurnal penelitian ini menggunakan keyword “*accounting*”, “*business*” and “*management*”. Untuk jurnal nasional, penelitian ini menggunakan jurnal dengan keyword “akuntansi” atau “*accounting*” yang terakreditasi di Kemenristekdikti minimal SINTA 3. Terdapat 1 Jurnal SINTA 1, 26 jurnal SINTA 2 dan 33 jurnal SINTA 3 yang sesuai dengan keyword dimaksud. Untuk pencarian artikel, penelitian ini menggunakan keyword: *sustainability reporting*, *sustainability report* baik dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris.

3.2. Protokol Structured Literature Review

Structured literature review harus memiliki struktur yang logis dan harus didasarkan pada rencana yang tepat (Merchant & Otley, 2006). Oleh karena itu, SLR memiliki metode eksplisit mengikuti langkah-langkah tertentu (misalnya, (Dumay et al., 2015); (Vinet & Zhedanov, 2010); (Dumay et al., 2016). Karena SLR menggunakan pendekatan interpretatif untuk menganalisis literatur akademis, beberapa jenis uji reliabilitas dan validitas harus digunakan (Shah & Corley, 2006). Selanjutnya terdapat sepuluh langkah dalam melakukan SLR menurut (Massaro et al., 2016):

1. Menulis protokol SLR.
2. Menentukan pertanyaan yang akan dijawab oleh SLR
3. Menentukan jenis studi dan lakukan pencarian literatur yang komprehensif.
4. Mengukur dampak artikel.
5. Mendefinisikan kerangka analitis.
6. Menetapkan keandalan SLR
7. Menguji validitas SLR
8. Membuat Kode data menggunakan kerangka yang dikembangkan.

9. Mengembangkan wawasan dan kritik melalui analisis dataset.
10. Mengembangkan jalur dan pertanyaan penelitian di masa depan.

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis data maka penelitian ini akan melakukan pengklusteran terhadap data sebagai unit analisis. Pengklusteran akan berguna untuk memetakan data guna melakukan review dan mengkritisi data yang diperoleh. Pengklusteran akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Protokol *Structured literature review*

A. Jenis Riset
Cluster description: Identifikasi metodologi yang digunakan dalam penelitian
Kategori untuk coding:
1. Kualitatif
2. Kuantitatif
B. Desain Riset
Cluster description: Identifikasi bagaimana riset tentang SR dikembangkan, secara khusus berkenaan dengan metode riset dan kerangka penelitian.
Kategori untuk coding:
B. Metode Penelitian:
1. Studi Kasus/Interview
2. Content analysis/Historical analysis
3. Survey/Questionnaire
4. Conceptual
C. Research context
Cluster description: Identifikasi konteks riset dilakukan
Kategori untuk coding:
5. Sektor
1. Privat
2. Publik
D. Research focus
Cluster description: Identifikasi komponen inti SR
Categories used for coding:
7. Komponen Inti SR:
1. Konsep
2. Pengukuran
E. Variable
Cluster description: Identifikasi variable yang digunakan dalam penelitian SR
8. Variabel yang digunakan
1. Dependent Variable
2. Independent Variable
3. Moderating Variable
4. Intervening Variable
F. Teori
Cluster description: Identifikasi teori yang digunakan dalam Penelitian SR
9. Teori yang digunakan
1. Teori Stakeholders
2. Teori Legitimasi
3. Teori Institutionalisasi
4. Teori Agensi
5. Lainnya

BAB 4

MENELUSUR JEJAK SUSTAINABILITY REPORT

4.1. Kata Kunci dan Database

Berdasarkan metode pemilihan jurnal dan artikel sesuai dengan keyword, penelitian ini berhasil menemukan 36 artikel yang sesuai dengan kata kunci yang ditentukan di awal. Untuk menemukan artikel-artikel terkait di Jurnal Internasional, penelitian ini menggunakan data base yang berasal dari website terkemuka seperti *emerald*, *ebschohost*, *proquest*, *sciencedirect*. Untuk menentukan jurnal penelitian ini menggunakan keyword “*accounting*”, “*business*” dan “*management*”. Untuk jurnal nasional, penelitian ini menggunakan jurnal dengan kata kunci “akuntansi” atau “*accounting*” yang terakreditasi di Kemenristekdikti minimal SINTA 3. Terdapat 1 Jurnal SINTA 1, 26 jurnal SINTA 2 dan 33 jurnal SINTA 3 yang sesuai dengan keyword dimaksud. Untuk pencarian artikel, menggunakan keyword: *sustainability reporting*, *sustainability report* baik dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris. Gambar 2 menunjukkan *word cloud* berdasarkan kata kunci dan klusterisasi artikel.



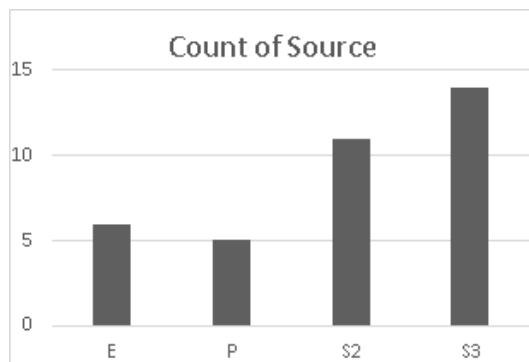
Gambar 2. Word Cloud dari kata kunci

Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah artikel yang direview berdasarkan masing-masing data base pencarian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Sumber dan Jumlah Artikel

Sumber Jurnal	Jumlah Artikel
Emerald	6
Proquest	5
SINTA 2	11
SINTA 3	14
TOTAL	36

Dari 36 artikel yang direview, sebanyak 25 artikel berasal dari jurnal nasional, yaitu 14 artikel berasal dari jurnal kategori SINTA 3, 11 artikel SINTA 2. Terdapat 11 artikel yang berasal dari jurnal internasional yaitu 6 artikel dari database *Emerald* dan 5 artikel berasal dari data base *Proquest*. Hal ini menunjukkan bahwa artikel penelitian mengenai laporan keberlanjutan dalam konteks Indonesia sudah ada yang dipublikasikan di level internasional. Namun demikian penelitian ini tidak menemukan artikel tersebut di database *Science direct* ataupun *Ebscohost*.



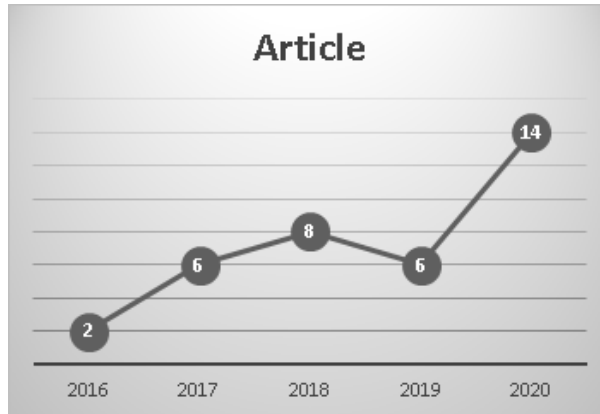
Gambar 3. Sumber Database Jurnal

Data pada tabel 3 menunjukkan nama-nama jurnal dimana artikel yang direview bersumber. Secara total terdapat 36 artikel terkait dengan sustainability report dari seluruh jurnal yang diteliti. Secara umum jumlah artikel di masing-masing jurnal hanya satu artikel, namun ada beberapa jurnal yang memuat dua artikel dan dua jurnal yang memuat 3 artikel. Masih sangat sedikitnya artikel yang ditemukan menunjukkan bahwa topik sustainability atau keberlanjutan belum begitu menarik perhatian peneliti ataupun jurnal akuntansi di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena isu ini memang masih relative baru khususnya di Indonesia.

Tabel 3. Nama Jurnal yang memuat artikel yang direview

No	Journal	Article
1	Akrual: Jurnal Akuntansi	1
2	E-Jurnal Akuntansi	3
3	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	2
4	Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management	2
5	International Journal of Commerce and Finance	1
6	International Journal of Economics and Financial Issues	1
7	International Journal of Energy Economics and Policy	2
8	International Journal of Ethics and Systems	1
9	International Journal of Productivity and Performance Management	1
10	Journal of Accounting and Strategic Finance	1
11	Journal of Accounting in Emerging Economies	1
12	Journal of Applied Accounting Research	1
13	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis	1
14	Jurnal Akuntansi Multiparadigma	1
15	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis	1
16	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis	1
17	Jurnal Nominal	1
18	Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)	1
19	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga	1
20	Journal Of Accounting And Strategic Finance	1
21	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer	1
22	Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen	1
23	Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan	1
24	Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi	1
25	Social Responsibility Journal	2
26	Sustainability	1
27	The Indonesian Accounting Review	1
28	The Indonesian Journal Of Accounting Research	3
	Total	36

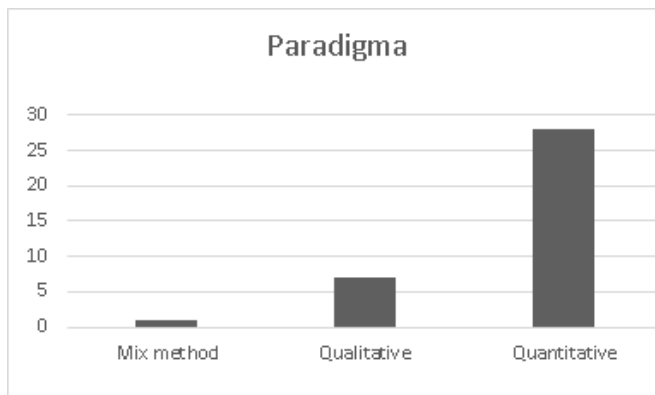
Selanjutnya gambar 3 menunjukkan perkembangan artikel yang membahas sustainability report di Indonesia selama periode review yaitu dari tahun 2016 sampai 2020. Terdapat trend meningkat sejak tahun 2016, yang dimulai dari hanya dua artikel menjadi empat belas artikel pada tahun 2020. Dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sejak dikeluarkannya POJK 51 tahun 2017 terjadi peningkatan minat peneliti yang cukup tinggi untuk meneliti dan mempublikasikan riset tentang laporan keberlanjutan. Walaupun hal ini perlu diteliti lebih dalam lagi.



Gambar 4. Perkembangan Jumlah paper SR dari tahun 2016 -2020

4.2. Paradigma, Teori, dan Metode

Selanjutnya pada Bagian ini menyajikan review atas penelitian SR di Indonesia yang bersumber dari 36 artikel yang terpilih melalui proses yang diuraikan sebelumnya. Gambar 4 menyajikan paradigma atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam riset tentang laporan keberlanjutan di Indonesia.



Gambar 5. Paradigma Penelitian

Tujuh puluh delapan persen studi (28) menggunakan pendekatan kuantitatif, 19 persen (7 studi) menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat satu studi yang menggabungkan kedua pendekatan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi (Kurniawan, 2018; Breliastiti, 2020; Ekasari, Eltivia, & Soedarso, 2019; Kurniawan, 2017; Firmialy & Nainggolan, 2019; Fitriasari & Kawahara, 2018; Sari et al., 2020). Sementara penelitian (Aldi & Djakman, 2020) mencoba menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk studi kasus.

Review atas penelitian SR di Indonesia mengungkap bahwa terdapat berbagai teori yang digunakan dalam mengamati fenomena laporan keberlanjutan di Indonesia. Beberapa penelitian bahkan menggunakan lebih dari satu teori untuk meneliti laporan keberlanjutan, misalnya gabungan teori stakeholder dan legitimasi atau teori stakeholders dan teori agensi serta teori stakeholders dan *resource based theory*. Dari 36 studi yang di review terdapat 13 studi yang tidak mengungkapkan secara spesifik teori yang digunakan. Ketigabelas studi yang tidak mengungkapkan teori yang digunakan, sebagian karena artikel bersifat konseptual ataupun studi kasus disamping ada yang memang tidak menjelaskan secara eksplisit teori yang digunakan dalam mengamati fenomena laporan keberlanjutan.

Tabel 4. Teori Penelitian SR

Theories	Article	Percentage
Agency theory	3	8%
Decision usefulness theory and signaling theory	1	3%
Enterprise Theory	1	3%
Institutional theory	3	8%
Legitimacy theory	2	6%
not specific	13	36%
Signaling theory	5	14%
Stakeholder and legitimacy Theory	3	8%
Stakeholders and agency theory	1	3%
Stakeholders and resource based theory	1	3%
Stakeholders Theory	3	8%
Grand Total	36	100%

Sumber: Data dianalisis

Terdapat sedikitnya enam metode riset yang digunakan dalam studi tentang SR, yaitu konseptual (3); content analysis (28); deskriptif kuantitatif (1); literature review (1); *semi-structured interview* (1) serta survey/questionnaire (2). *Content analysis* atau analisis kandungan merupakan metode yang paling banyak digunakan berdasarkan hasil review ini. Content analysis adalah jenis analisis tekstual yang mempelajari pesan atau karakteristik teks untuk menafsirkan makna. Pendekatan analisis konseptual ini mengidentifikasi frekuensi konsep, seperti kata atau frasa. Analisis isi adalah metode yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keberlanjutan perusahaan dan laporan CSR (Aggarwal & Singh, 2019; Khan et al., 2021; Meutia & Putra, 2017; Rao & Tilt, 2016; Rossi & Tarquinio, 2017). Pada kasus artikel yang direview analisis isi yang dilakukan pada umumnya menggunakan analisis atas pengungkapan item apakah diungkapkan atau tidak dengan menggunakan panduan pengungkapan dari GRI, baik G3 maupun G4. Teknik pengindeksan seperti ini sangat umum digunakan dalam riset yang menggunakan analisis isi.

Tabel 5. Metode Penelitian

No	Research Method	Count of	
		Research Method	Percentage
1	Conceptual	3	8%
2	Content analysis	28	78%
3	Descriptive quantitative	1	3%
4	literature review semi-structured interview,	1	3%
5	observation	1	3%
6	Survey/Questionnaire	2	6%
Total		36	100%

Sumber: Data dianalisis



Gambar 6. Metode Penelitian

Terdapat berbagai Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan riset tentang SR. Teknik analisis yang terbanyak adalah dengan multiple regression analysis, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu variable independent dalam mengkaji variabel dependennya. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar artikel yang direview menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan lebih dari satu variabel independent.

Tabel 7. Jumlah Artikel berdasarkan Teknik Analisis

No	Analysis	Count	Percentage
1	Multiple regression method	15	42%
2	Descriptive analytic	4	11%
3	Case study	2	6%
4	Moderated regression analysis	2	6%
5	Partial least square (PLS)	1	3%
6	The content analysis	1	3%
7	Regresi berganda model Ohlson	1	3%
8	Independent sampel T-test	2	6%
9	Literature review	3	8%
10	Readability studio 2015	1	3%
11	Logistic regression methods	1	3%
12	Panel data regression	3	8%
Grand Total		36	100%

Sumber: Data dianalisis

4.3. Fungsi dan Pengukuran

Poin kelima yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi fungsi variabel SR dalam penelitian yang direview. Fungsi daripada variable SR dalam artikel yang direview dapat dilihat pada tabel 8.

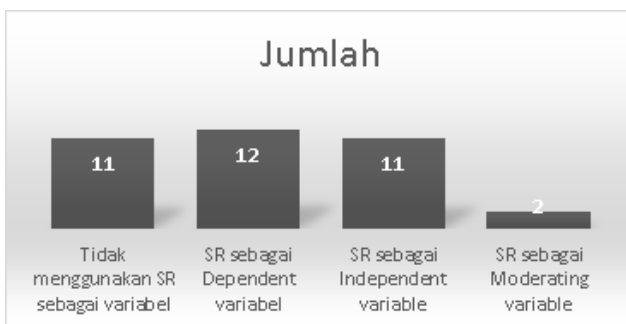
Tabel 8. Jenis Variabel

Kategori variabel	Jumlah	Percentage
Tidak menggunakan SR sebagai variabel	11	31%
SR sebagai Dependent variabel	12	32%
SR sebagai Independent variable	11	31%
SR sebagai Moderating variable	2	6%
Total	36	100%

Sumber: Data dianalisis

Salah satu fokus dalam review ini adalah mengamati fungsi variabel keberlanjutan dalam penelitian, apakah sebagai variabel target (dependent) atau sebagai variabel independent, moderating atau intervening. Sebanyak 12 artikel menjadikan Sustainability sebagai variabel dependent, 11 artikel sebagai

variabel independent bersama-sama dengan variabel independen yang lain. Dua artikel yang memposisikan variabel keberlanjutan sebagai variabel moderating. Terdapat 11 artikel yang merupakan literature review, studi kasus dan konseptual sehingga tidak memiliki variabel yang perlu diuji.



Gambar 7. Fungsi Variabel SR

Berikut adalah berbagai nama variabel yang digunakan dalam setiap artikel yang menggunakan SR sebagai variabel baik sebagai variabel dependent, independen maupun moderating.

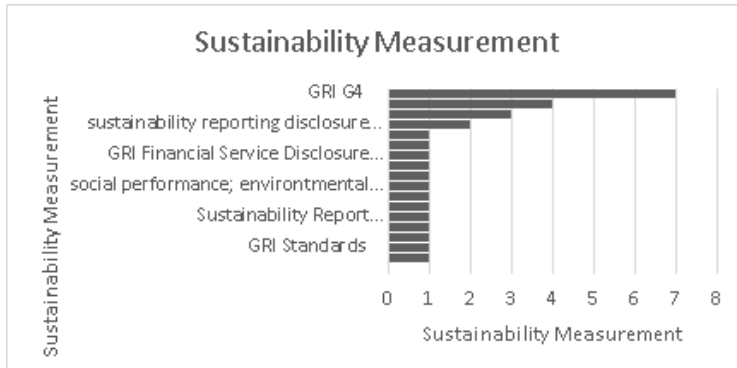
Tabel 9. Nama Variabel Sustainability

No	Nama Variabel SR	Dependent	Independent	Moderating
1	Corporate sustainability	1		
2	Environment, society, and product disclosure	1		
3	Sustainability reporting	4	8	1
4	Sustainability award	1		1
5	Sustainability report disclosure intensity	1	1	
6	Sustainability report quality	2		
7	Disclosure of sustainability report	1	2	
8	Sustainability information disclosure	1		
Total		12	11	2

Secara umum ukuran yang digunakan oleh variabel-variabel SR adalah indeks pengungkapan yang mengacu pada GRI G4 atau

G3, walaupun terdapat penelitian yang tidak spesifik menyatakan apakah menggunakan GRI G3 atau GRI G4. Penelitian Amidjaya and Widagdo (2019) menggunakan GRI Financial Service Disclosure (FSSD) index. Terdapat juga penelitian yang secara khusus hanya membahas pengungkapan environment, society dan product yaitu penelitian (Hardiningsih et al., 2020). Penelitian Rudiyanto et al., (2018) yang menggunakan variabel Sustainability report quality menggunakan pengukuran yang berbeda dengan penelitian yang lain. Untuk mengukur kualitas SR, penelitian ini tidak hanya menggunakan indeks seperti umumnya, namun menggabungkan beberapa penilaian lain yang merupakan hasil analisis faktor persentase skor kuantitas pengungkapan dengan GRI G3 dan G4, logaritma natura jumlah halaman laporan keberlanjutan perusahaan, adanya opini atas laporan keberlanjutan, dan adanya penilaian pihak independen.

Sementara itu, penelitian Wijaya dan Sudana (2017) yang menggunakan variabel intensitas pengungkapan sustainability report, yang diharapkan menggunakan ukuran yang berbeda, ternyata masih menggunakan pengukuran indeks seperti biasa, yaitu menghitung jumlah indikator yang diungkapkan oleh perusahaan. Tidak ada satu pun artikel yang menggunakan standar GRI sebagai kerangka kerja untuk mengukur keberlanjutan. Hal ini dapat terjadi karena standar GRI baru dirilis pada tahun 2016, sedangkan laporan keberlanjutan yang menjadi objek penelitian belum menggunakan standar GRI dalam menyusun laporan keberlanjutan.



Gambar 8. Ukuran Sustainability

4.4. Fokus Sektor

Tabel 10 Menunjukkan fokus riset sustainability berdasarkan sektor. Lima puluh enam persen riset tentang sustainability di Indonesia menjadikan sektor private sebagai objek penelitian. Sektor privat ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Diantara industri yang menjadi objek penelitian adalah keuangan, non-keuangan, tambang dan semen dan perusahaan manufaktur.

Tabel 10. Sektor Penelitian

Sector Research	Paper	Percentage
Private	21	56%
Sri-Kehati Index Indonesia Stock Exchange	1	3%
University	1	6%
ISRA	7	19%
State-owned corporation	2	6%
Regionally-Owned Enterprises and SMEs	1	3%
No sector	3	8%
Total	36	100%

Objek penelitian lain yang menjadi perhatian peneliti SR di Indonesia adalah perusahaan yang mengikuti ajang ISRA atau sekarang adalah ASR Rating, terdapat tujuh studi (19%) yang membahas mengenai perusahaan yang menjadi peserta ISRA.

Dua studi menggunakan BUMN sebagai objek penelitiannya dan satu studi menggunakan BUMD dan SMEs sebagai objek risetnya. Terdapat satu studi yang meneliti SR di universitas (Yasbie & Barokah, 2018) dan satu studi meneliti perusahaan yang masuk di Sri-Kehati Index Indonesia Stock Exchange (Marwa, Isynuwardhana, & Nurbaiti, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian riset tentang SR masih dimonopoli pada sektor private. Isu keberlanjutan di sektor publik seperti universitas, pemerintah daerah, rumah sakit serta keberlanjutan dalam SMEs belum banyak mendapat perhatian dari peneliti keberlanjutan di Indonesia, seperti dinyatakan oleh (A. Adams et al., 2014) bahwa masih sangat sedikit sektor publik yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Padahal laporan keberlanjutan bagi universitas ataupun entitas sektor publik yang lain dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas lembaga (Yasbie & Barokah, 2018).

Menurut Gelderman, Semeijn, dan Vluggen (2017), meskipun masih terbatas, ada beberapa penelitian yang meneliti peran sektor publik dalam pengembangan inisiatif keberlanjutan (Warner & Ryall, 2001; Swanson, Weissman, Davis, Socolof, & Davis, 2005; Thomson & Jackson, 2007; MM Islam et al., 2017; Meehan & Bryde, 2011; Mansi, 2015; Roman, 2017). Studi-studi ini umumnya mengkaji topik-topik yang terkait dengan pengadaan hijau di sektor publik. Topik ini dapat digunakan oleh para peneliti tentang keberlanjutan di sektor publik di Indonesia.

Selanjutnya analisis ini mencoba mengidentifikasi jumlah variabel dan nama variabel yang dihubungkan dengan variabel sustainability dalam setiap studi yang direview. Dari 36 studi yang direview, terdapat dua belas studi yang menggunakan sustainability sebagai dependent variable. Tabel 11 dan 12 berikut menyajikan jumlah dan nama variabel independent yang digunakan dalam studi tentang SR.

Tabel 11. Jumlah Variabel Independen dalam setiap studi

Independent Variabel	Frequency
0	12
1	10
2	4
3	8
4	0
5	2
Total	36

Ketika meneliti *sustainability* sebagai variabel target atau variabel dependent, para peneliti biasanya menggunakan variabel-variabel berikut sebagai variabel independen. Variabel ini dapat dikategorikan sebagai variabel karakteristik perusahaan, tatakelola, market variable dan variabel yang masih masuk dalam kategori keberlanjutan (*assurance report, environment dimension, standalone report*).

Tabel 12. Variabel Independent yang dihubungkan dengan SR

No	Nama Variable Independent	Total
1	Assurance Report	1
2	Audit Committee Meeting	1
3	Board Of Commissioner Effectiveness	1
4	Book Value	1
5	Book Value Per Share	1
6	Corporate Governance	1
7	Current Ratio	1
8	Disclosure Intensity	1
9	Earning Value	1
10	Earnings Per Share	1
11	Earnings Per Share Change	1
12	Economic Social	1
13	Environment Dimension	1
14	Family Ownership	1
15	Financial Performance	2
16	Financial Report Quality	1
17	Firm Growth	1
18	Firm Value	1
19	Foreign On Boards	1
20	Foreign Ownership	2
21	Good Corporate Governance	1
22	GRI Reporting Framework	1
23	Industry Sector	1
24	Industry Type	1
25	Institutional Ownership	1
26	Intangible Asset	1
27	Intelectual Capital	1
28	Interactive Control	1
29	Managerial Ownership	1
30	Market Performance	1
31	Market Reaction	1
32	Ownership Structure	1

Mekanisme tata kelola dapat dibagi menjadi mekanisme internal dan eksternal (Gillan, 2006; Rezaee, 2007). Mekanisme internal berasal dari fungsi dewan komisaris, pengendalian internal, dan audit internal. Kualitas mekanisme internal erat kaitannya dengan kinerja perusahaan yang lebih baik (Aman & Nguyen, 2008). Sedangkan mekanisme eksternal berasal dari pasar modal, pasar kendali perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara, putusan pengadilan, pemegang saham, dan aktivitas investor.

Tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang saling berhubungan yang mengatur perilaku perusahaan, manajemen, dan pemegang saham. Pada dasarnya, tata kelola perusahaan melibatkan keseimbangan kepentingan banyak pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, eksekutif manajemen senior, pelanggan, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik harus terdiri dari empat prinsip ini, yaitu akuntabilitas, transparansi, kewajaran, dan tanggung jawab (de Villiers & Dimes, 2021).

Prinsip-prinsip tata kelola ini terkait erat dengan keberlanjutan. Adanya variasi penerapan keberlanjutan perusahaan terbukti terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan baik melalui mekanisme internal maupun eksternal (Hussain et al., 2018a; E-Vahdati et al., 2019). Berdasarkan artikel yang diulas, peneliti yang menggunakan mekanisme internal governance adalah: (Triwacananingrum, 2018; Amidjaya & Widagdo, 2019; Rudyanto & Veronica Siregar, 2018; Hidayah et al., 2019). Peneliti lain mengaitkan keberlanjutan dengan mekanisme eksternal tata kelola seperti (Hardiningsih et al., 2020; Sutopo et al., 2018; Lestari, 2019; Wijaya & Sudana, 2017; Budiana & Budiasih, 2020; Farhana & Adelina, 2019; Halimah, Irsyanti, & Aini, 2020). Sedangkan peneliti yang menggunakan variabel karakteristik perusahaan adalah (Nurim & Asmara, 2019; Sembiring & Hardiyanti, 2020; Marwa et al., 2017; Rudyanto & Veronica Siregar, 2018; Hidayah et al., 2019).

Beberapa variabel tata kelola yang dianalisis dalam artikel yang diulas adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, komite tata kelola, rapat komite audit,

efektivitas dewan komisaris, asing di dewan. Berdasarkan artikel yang ditelaah, masih banyak variabel governance yang belum digali oleh peneliti, terutama yang terkait dengan mekanisme eksternal. Laporan keberlanjutan merupakan tuntutan pemangku kepentingan atas perilaku perusahaan yang bertanggung jawab, sehingga pengaruh atau peran pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah, atau pihak lain dapat diamati lebih dalam. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan konsekuensi dari penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Perusahaan yang menerapkan GCG wajib mengungkapkan semua informasi secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan.

4.3. Arah Riset Mendatang

Berdasarkan hasil review terhadap 36 artikel yang mengkaji laporan keberlanjutan dalam konteks Indonesia, penelitian ini menemukan banyak celah penelitian yang dapat menjadi arahan dan pedoman bagi para peneliti di bidang keberlanjutan di masa mendatang. Berdasarkan jumlah artikel tentang sustainability reporting di Indonesia, topik ini jelas masih membutuhkan banyak penelitian di Indonesia, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Tinjauan ini mengungkapkan bahwa penelitian laporan keberlanjutan di Indonesia menggunakan berbagai teori dalam menjelaskan fenomena laporan keberlanjutan, yaitu teori keagenan, teori perusahaan, teori pemangku kepentingan, teori institusional, teori kegunaan keputusan, teori legitimasi, dan teori sinyal. Namun jika yang menjadi perhatian penelitian adalah variabel sustainability, maka ada lima teori yang digunakan, yaitu stakeholders, agency, institutional, signaling, dan legitimacy. Diperlukan bukti empiris lebih lanjut tentang praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia berdasarkan pandangan masing-masing teori tersebut. Selain itu, hasil review ini mengungkapkan bahwa penelitian tentang sustainability reporting di Indonesia masih terfokus pada sektor private, oleh karena itu bagaimana laporan keberlanjutan di sektor publik perlu mendapat perhatian

lebih. Peneliti dapat mencoba melihat praktek keberlanjutan di UMKM, universitas, pemerintahan dan sektor publik yang lainnya.

Penting juga untuk mengidentifikasi motivasi perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan mengingat kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan relatif baru di Indonesia. Apakah keberadaan POJK nomor 51 tahun 2017 dapat memotivasi perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan, perlu dibuktikan lebih lanjut. Sebagaimana dikemukakan oleh (Campbell Gemmell & Marian Scott, 2013; Carini et al., 2021) bahwa regulasi merupakan salah satu hal yang dapat mendorong kepatuhan terhadap laporan keberlanjutan.

Ketika membahas aspek internal tata kelola perusahaan, tinjauan ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian lainnya. Struktur tata kelola tertentu, mis. komite audit, komite pembangunan berkelanjutan, atau ada (atau tidak adanya) direktur non-eksekutif atau independen di dewan dapat mempengaruhi pelaporan perusahaan. Keberadaan struktur ini dapat menandakan niat untuk transparan, akuntabel, dan berkomitmen untuk keberlanjutan. Hal ini belum banyak ditemukan pada artikel-artikel yang direview dan dapat menjadi agenda penelitian di masa yang akan datang.

Berdasarkan tinjauan topik penelitian, jaminan keberlanjutan merupakan topik yang belum mendapat perhatian dari para peneliti di Indonesia. Mungkin karena isu sustainability assurance belum memiliki regulasi khusus di Indonesia. Mengingat laporan keberlanjutan telah menjadi kewajiban bagi perusahaan di Indonesia, maka penting untuk memiliki jaminan atas laporan tersebut agar kualitas laporan keberlanjutan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, isu jaminan keberlanjutan layak menjadi peluang penelitian bagi para peneliti keberlanjutan di Indonesia.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan terhadap 36 artikel tentang laporan keberlanjutan di Indonesia, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Terdapat trend yang meningkat sejak tahun 2016, yang dimulai dari hanya dua artikel SR menjadi empat belas artikel SR pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa riset tentang SR di Indonesia terus meningkat.
- b) Pendekatan penelitian SR yang dilakukan di Indonesia menggunakan baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, meskipun secara umum masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif.
- c) Berbagai teori digunakan peneliti dalam mengamati fenomena laporan keberlanjutan di Indonesia seperti teori agensi, stakeholders, legitimasi, resource base theory, teori institusional, teori sinyal dan teori enterprise. Digunakannya berbagai teori menunjukkan bahwa realitas laporan berkelanjutan dapat diamati dari berbagai sudut pandang.
- d) Mayoritas metode yang digunakan dalam penelitian SR di Indonesia adalah analisis isi (*content analysis*), meskipun ada juga yang mulai mencoba menulis secara konseptual.
- e) Teknik analisis yang terbanyak adalah dengan *multiple regression analysis*.

- f) Mayoritas riset tentang laporan keberlanjutan di Indonesia memposisikan SR baik sebagai variable dependen maupun independent, meskipun ada sejumlah kecil riset yang memposisikan SR sebagai variable moderating.
- g) Terdapat delapan nama yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan variable SR, meskipun sebenarnya memiliki cara pengukuran yang sama yaitu indeks.
- h) Semua artikel yang direview menggunakan GRI baik G-3 ataupun G-4 sebagai acuan dalam mengukur indeks sustainability. Belum ditemukan acuan ukuran yang lain dalam mengukur indeks sustainability.
- i) Lebih dari separuh artikel yang direview melakukan penelitian pada sektor publik. Hal ini menunjukkan bahwa sektor private belum menarik perhatian para peneliti SR di Indonesia.
- j) Rata-rata penelitian SR di Indonesia yang menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan empat sampai lima variable independent.
- k) Terdapat beragam variable independent yang digunakan yang dapat dikelompokkan pada variable tata kelola dan variable kinerja perusahaan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang perkembangan penelitian laporan keberlanjutan di Indonesia periode 2016 hingga 2020, mengevaluasi dan menawarkan arahan untuk penelitian laporan keberlanjutan di masa mendatang. Penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang praktik pelaporan keberlanjutan yang ada di Indonesia. Analisis literatur saat ini menunjukkan bahwa sementara kemajuan telah dibuat, ada kebutuhan untuk perbaikan dalam praktik yang ada. Penelitian laporan keberlanjutan berikutnya diharapkan fokus pada sektor publik seperti UKM, universitas, pemerintah. Identifikasi lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang dapat berperan sebagai variabel dominan terhadap SR perlu ditingkatkan.

Pengukuran SR yang menggambarkan kualitas SR perlu mendapat perhatian daripada sekadar mengukurnya menggunakan indeks pengungkapan berbasis dummy. Motivasi perusahaan di Indonesia dalam mempersiapkan SR perlu digali lebih dalam, untuk membantu regulator menemukan *best practice* dalam implementasi SR. Metode kuantitatif yang masih dominan dalam penelitian SR di Indonesia merupakan gambaran belum adanya analisis SR yang mendalam dan komprehensif. SR memerlukan pendekatan metode penelitian yang beragam karena SR melibatkan banyak aspek interaksi antara bisnis, masyarakat, dan lingkungan.

Terdapat dua manfaat utama yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan bukti tentang berbagai teori yang digunakan dalam penelitian sustainability reporting/ laporan berkelanjutan diantaranya teori legitimasi, stakeholders, institusional. Digunakannya berbagai teori menunjukkan bahwa realitas laporan berkelanjutan dapat diamati dari berbagai sudut pandang. Secara praktis, penelitian ini memberikan arah dan jalan bagi para peneliti di bidang laporan berkelanjutan di masa mendatang. Arah ini akan memberikan dasar bagi pengembangan praktek laporan berkelanjutan di sektor privat dan publik.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, terbatas pada fitur umum pencarian, mis. pilihan jumlah dan jenis kata kunci dan pilihan studi yang dihasilkan. Kedua, review terbatas pada makalah peer-review, artinya penelitian yang dipublikasikan di konferensi atau seminar tidak dibahas. Tinjauan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas kata kunci dan database pencarian atau juga menggunakan makalah dari konferensi atau seminar untuk menangkap apa yang mungkin belum terungkap dalam tinjauan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adams, C., Muir, S., & Hoque, Z. (2014). Measurement of sustainability performance in the public sector. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), 46–67. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2012-0018>
- Adhariani, D., & du Toit, E. (2020). Readability of sustainability reports: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194>
- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 64–79. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16648>
- Aggarwal, P., & Singh, A. K. (2019). CSR and sustainability reporting practices in India: an in-depth content analysis of top-listed companies. *Social Responsibility Journal*, 15(8), 1033–1053. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0078>
- Akarçay, Ç., & Öğüz, A. A. (2017). *Sustainability and Management*. (K. Çalıyurt & Ü. Yüksel, Eds.), *Sustainability and Management: An International Perspective*. New York : Routledge, 2017.: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315611440>
- Aldi, B., & Djakman, C. D. (2020). Persepsi Manajemen dan Stakeholders pada Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Sustainability Reporting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 405–430. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21639>

- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability practices and corporate financial performance: A study based on the top global corporations. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1063-y>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Amran, A., & Siti-Nabiha, A. K. (2009a). Corporate social reporting in Malaysia: A case of mimicking the West or succumbing to local pressure. *Social Responsibility Journal*, 5(3), 358–375. <https://doi.org/10.1108/17471110910977285>
- Amran, A., & Siti-Nabiha, A. K. (2009b). Corporate social reporting in Malaysia: A case of mimicking the West or succumbing to local pressure. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/17471110910977285>
- Argento, D., Grossi, G., Persson, K., & Vingren, T. (2019). Sustainability disclosures of hybrid organizations: Swedish state-owned enterprises. *Meditari Accountancy Research*, 27(4), 505–533. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2018-0362>
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>
- Ashforth, B. E., & Gibbs, B. W. (1990). The Double-Edge of Organizational Legitimation. *Organization Science*. <https://doi.org/10.1287/orsc.1.2.177>
- Barkemeyer, R., Preuss, L., & Lee, L. (2015). Corporate reporting on corruption: An international comparison. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.10.001>
- Baumgartner, R. J., & Ebner, D. (2010). Corporate sustainability strategies: sustainability profiles and maturity levels. *Sustainable Development*, 18(2), 76–89. <https://doi.org/10.1002/sd.447>

- Belal, A. R., & Cooper, S. (2011). The absence of corporate social responsibility reporting in Bangladesh. *Critical Perspectives on Accounting*, 22(7), 654–667. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2010.06.020>
- Breliastiti, R. (2020). Development of mandatory & voluntary instruments of sustainability reporting (SR) according to carrots & sticks 2006 - 2016. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.1931>
- Buallay, A. (2019). Between cost and value: Investigating the effects of sustainability reporting on a firm's performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 481–496. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>
- Buchholz, R. A., & Rosenthal, S. B. (2005). Toward a Contemporary Conceptual Framework for Stakeholder Theory. *Journal of Business Ethics*, 58(1–3), 137–148. <https://doi.org/10.1007/s10551-005-1393-8>
- Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-Jurnal AKuntansi*, 3(3), 662–673.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Campbell, D. J. (2000). Legitimacy Theory or Managerial Reality Construction? Corporate Social Disclosure in Marks and Spencer Plc Corporate Reports, 1969-1997. *Accounting Forum*, 24(1), 80–100. <https://doi.org/10.1111/1467-6303.00030>
- Carolina Rezende de Carvalho Ferrei, M., Amorim Sobreiro, V., Kimura, H., & Luiz de Moraes Barboza, F. (2016). A systematic review of literature about finance and sustainability. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 6(2), 112–147. <https://doi.org/10.1080/20430795.2016.1177438>

- Carvalho Ferreira, M. C. R. de, Sobreiro, V. A., Kimura, H., & Flavio, L. de M. B. (2016). A systematic review of literature about finance and sustainability. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 6(2), 112–147. <https://doi.org/10.1080/20430795.2016.1177438>
- Chairunisa, R., & Irawan, F. (2020). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Chen, S., & Bouvain, P. (2009). Is Corporate Responsibility Converging? A Comparison of Corporate Responsibility Reporting in the USA, UK, Australia, and Germany. *Journal of Business Ethics*, 87(S1), 299–317. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9794-0>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Consumers, C., Effect, M., Brand, O., Of, E., Cues, P., & Wei, Y. (2017). Impact of Corporate Sustainability Reporting on Firm Performance: An Empirical Examination in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 133(5), 578–597.
- Crowther, D., & Lauesen, L. M. (2016). Introduction: Sustainability and Social Responsibility. In D. Crowther & L. Marie Lauesen (Eds.), *Developments in Corporate Governance and Responsibility* (pp. ix–xxi). <https://doi.org/10.1108/S2043-052320160000009020>
- Dagiliene, L., & Štutienė, K. (2019). Corporate sustainability accounting information systems: a contingency-based approach. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(2), 260–289. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2018-0200>
- Deegan, C. (2002). Introduction. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dienes, D., Sassen, R., & Fischer, J. (2016). What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(2), 154–189. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2014-0050>

- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Dong, S., Xu, L., & McIver, R. (2020). China's financial sector sustainability and "green finance" disclosures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2018-0273>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*. <https://doi.org/10.1039/F29817702213>
- Dumay, J., Bernardi, C., Guthrie, J., & Demartini, P. (2016). Integrated reporting: A structured literature review. *Accounting Forum*, 40(3), 166–185. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2016.06.001>
- Dumay, J., Guthrie, J., & Puntillo, P. (2015). IC and public sector: A structured literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 16(2), 267–284. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2015-0014>
- Dyllick, T., & Hockerts, K. (2017). Beyond the business case for corporate sustainability. In *Corporate Environmental Responsibility*. <https://doi.org/10.4324/9781315259277-7>
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.008>
- Elena Windolph, S., Schaltegger, S., & Herzig, C. (2014). Implementing corporate sustainability. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/sampj-01-2014-0002>
- Elkington, J. (1998). Cannibals with forks: The triple bottom line of sustainability. *New Society Publishers*.

- Evana, E. (2017). The Effect Of Sustainability Reporting Disclosure Based On Global Reporting Initiative (GRI) G4 On Company Performance (A Study On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(3), 417–442. <https://doi.org/10.33312/ijar.394>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Farneti, F., & Guthrie, J. (2009). Sustainability reporting by Australian public sector organisations: Why they report. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2009.04.002>
- Firmialy, S. deliyana, & Nainggolan, Y. A. (2019). Constructing the ideal SRI (sustainability reporting index) framework for Indonesian market: combined perspectives from rating agencies, academics, and practitioners. *Social Responsibility Journal*, 15(5), 573–596. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2016-0128>
- Fitriasari, D., & Kawahara, N. (2018). Japan investment and Indonesia sustainability reporting: an isomorphism perspective. *Social Responsibility Journal*, 14(4), 859–874. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2017-0062>
- Fortanier, F., Kolk, A., & Pinkse, J. (2011). Harmonization in CSR Reporting. *Management International Review*, 51(5), 665–696. <https://doi.org/10.1007/s11575-011-0089-9>
- Freeman, R. E. (1998). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation. In M. Clarkson (Ed.), *The Corporation and Its Stakeholders*. Toronto: University of Toronto Press. <https://doi.org/10.3138/9781442673496-009>
- Gadenne, D., Mia, L., Sands, J., Winata, L., & Hooi, G. (2012). The influence of sustainability performance management practices on organisational sustainability performance. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/18325911211230380>
- Gray, R. (2013). Sustainability + Accounting Education: The Elephant in the Classroom. *Accounting Education*, 22(4), 308–332. <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.817795>

- Guidry, R. P., & Patten, D. M. (2012). Voluntary disclosure theory and financial control variables: An assessment of recent environmental disclosure research. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.03.002>
- Gunawan, J., & Tin, S. (2019). The development of corporate social responsibility in accounting research: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0076>
- Hahn, T., Figge, F., Pinkse, J., & Preuss, L. (2018). A Paradox Perspective on Corporate Sustainability: Descriptive, Instrumental, and Normative Aspects. *Journal of Business Ethics*, 148(2), 235–248. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3587-2>
- Hamid, F. Z. A., & Othman, Z. (2019). Corporate Social Responsibility by Malaysian and Singapore Sustainable Index Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i2.14665>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The effect of sustainability information disclosure on financial and market performance: empirical evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 18–25. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8520>
- Herzig, C., & Schaltegger, S. (2011). Corporate Sustainability Reporting. In *Sustainability Communication* (pp. 151–169). Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-1697-1_14
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors affecting the disclosure of sustainability reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229.
- Hooghiemstra, R. (2000). Corporate Communication and Impression Management — New Perspectives Why Companies Engage in Corporate Social Reporting. In *Business Challenging Business Ethics: New Instruments for Coping with Diversity in International Business* (pp. 55–68). Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4311-0_7

- Hsueh, J. W. J. (2018). Governance Structure and the Credibility Gap: Experimental Evidence on Family Businesses' Sustainability Reporting. *Journal of Business Ethics*, 153(2), 547–568. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3409-y>
- Hummel, P. (2020). Sustainability Reporting as a Consequence of Environmental Orientation: A Comparison of Sustainability Reporting by German Emerging Davids and Greening Goliaths. *Social and Environmental Accountability Journal*, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2020.1830424>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018a). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018b). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Iqbal, Q., Hassan, S. H., Akhtar, S., & Khan, S. (2018). Employee's green behavior for environmental sustainability: a case of banking sector in Pakistan. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1108/wjstsd-08-2017-0025>
- Islam, A. M., & Deegan, C. (2008). Motivations for an organisation within a developing country to report social responsibility information: Evidence from Bangladesh. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. <https://doi.org/10.1108/09513570810893272>
- Ismaeel, M., & Zakaria, Z. (2020). Perception of preparers of sustainability reports in the Middle East: Contrasting between local and global. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 89–116. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0459>
- Ismail, A. M., & Latiff, I. H. M. (2019). Board Diversity and Corporate Sustainability Practices: Evidence on Environmental, Social and Governance (ESG) Reporting. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 31. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p31>

- Journeault, M., Levant, Y., & Picard, C.-F. (2020). Sustainability performance reporting: A technocratic shadowing and silencing. *Critical Perspectives on Accounting*, (xxxx), 102145. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.102145>
- Keiner, M. (2006). *The Future of Sustainability*. (M. Keiner, Ed.), *The Future of Sustainability*. Dordrecht: Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/1-4020-4908-0>
- Khan, H. Z., Bose, S., Mollik, A. T., & Harun, H. (2021). "Green washing" or "authentic effort"? An empirical investigation of the quality of sustainability reporting by banks. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(2), 338–369. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2018-3330>
- Khlif, H., & Achek, I. (2017). Gender in accounting research: a review. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 627–655. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2016-1319>
- Kloviené, L., & Speziale, M. T. (2015). Sustainability Reporting as a Challenge for Performance Measurement: Literature Review. *Economics and Business*, 26, 44. <https://doi.org/10.7250/eb.2014.019>
- Klußmann, C., Sassen, R., & Gansel, E. (2019). Structural key factors of participatory sustainability reporting for universities. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(6), 1080–1098. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-08-2018-0139>
- KPMG. (2018). *How to report on the SDGs What good looks like and why it matters*. Kpmg.
- Kurniawan, P. S. (2017). PEMODELAN PETA MATERIALITAS INFORMASI PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN (Suatu Tinjauan Mengenai Pelaporan Keberlanjutan Industri Perbankan di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(2), 202–223. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i2.51>
- Kurniawan, P. S. (2018). An Implementation Model of Sustainability Reporting in Village-Owned Enterprise and Small and Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(2), 202–223. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i2.49>

- Laplume, A. O., Sonpar, K., & Litz, R. A. (2008). Stakeholder theory: Reviewing a theory that moves us. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206308324322>
- Larrinaga, C., Luque-Vilchez, M., & Fernández, R. (2018). Sustainability accounting regulation in Spanish public sector organizations. *Public Money and Management*, 38(5), 345–354. <https://doi.org/10.1080/09540962.2018.1477669>
- Laskar, N., & Maji, S. G. (2016). Corporate sustainability reporting practices in India: Myth or reality? *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2015-0065>
- Lee, S. H. N., Ha-Brookshire, J., & Chow, P.-S. (2018). The moral responsibility of corporate sustainability as perceived by fashion retail employees: a USA-China cross-cultural comparison study. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1462–1475. <https://doi.org/10.1002/bse.2196>
- Lestari, M. L. (2019). Pengaruh Intensitas Pengungkapan Dimensi Sustainability Reporting Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perkembangan praktik bisnis yang semakin p, 27, 954–983.
- Lodhia, S., & Hess, N. (2014). Sustainability accounting and reporting in the mining industry: Current literature and directions for future research. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.094>
- Lozano, R., Nummert, B., & Ceulemans, K. (2016). Elucidating the relationship between Sustainability Reporting and Organisational Change Management for Sustainability. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.021>
- M. Shamil, M., M. Shaikh, J., Ho, P.-L., & Krishnan, A. (2014). The influence of board characteristics on sustainability reporting. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2013-0060>
- Marano, V., Tashman, P., & Kostova, T. (2017). Escaping the iron cage: Liabilities of origin and CSR reporting of emerging market multinational enterprises. *Journal of International Business Studies*. <https://doi.org/10.1057/jibs.2016.17>

- Marwa, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset , Profitabilitas , Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 80–88.
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). On the shoulders of giants: undertaking a structured literature review in accounting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(5), 767–801. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2015-1939>
- Mavlanova, T., Benbunan-Fich, R., & Koufaris, M. (2012). Signaling theory and information asymmetry in online commerce. *Information and Management*. <https://doi.org/10.1016/j.im.2012.05.004>
- Mcnally, M. A., Cerbone, D., & Maroun, W. (2017). Exploring the challenges of preparing an integrated report. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2016-0085>
- Merchant, K. A., & Otley, D. T. (2006). A Review of the Literature on Control and Accountability. In *Handbooks of Management Accounting Research* (pp. 785–802). [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)02013-X](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)02013-X)
- Meutia, I., & Putra, B. C. (2017). Narrative Accounting Practices in Indonesia Companies. *Binus Business Review*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1944>
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony. *American Journal of Sociology*, 83(2), 340–363. <https://doi.org/10.1086/226550>
- Meyskens, M., & Paul, K. (2010). The evolution of corporate social reporting practices in Mexico. *Journal of Business Ethics*, 91(SUPPL 2), 211–227. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0615-x>
- Niemann, L., & Hoppe, T. (2018). Sustainability reporting by local governments: a magic tool? Lessons on use and usefulness from European pioneers. *Public Management Review*, 20(1), 201–223. <https://doi.org/10.1080/14719037.2017.1293149>

- Nomran, N., & Haron, R. (2020). A systematic literature review on Shari'ah governance mechanism and firm performance in Islamic banking. *Islamic Economic Studies*, 27-2(2), 91-123. <https://doi.org/10.1108/IES-06-2019-0013>
- Nurim, Y., & Asmara, E. N. (2019). Industry Characteristics and Patterns of Sustainability Reports. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v3i2.87>
- Perez-Batres, L. A., Miller, V. V., & Pisani, M. J. (2010). CSR, sustainability and the meaning of global reporting for Latin American corporations. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0614-y>
- Perez-Batres, L., Miller, V., Pisani, M., Henriques, I., & Renau-Sepulveda, J. (2012). Why Do Firms Engage in National Sustainability Programs and Transparent Sustainability Reporting?: Evidence from Mexico's Clean Industry Program. *Management International Review*. <https://doi.org/10.1007/s11575-011-0098-8>
- Petcharat, N., & Zaman, M. (2019). Sustainability reporting and integrated reporting perspectives of Thai-listed companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(4), 671-694. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2018-0073>
- Pitrakkos, P., & Maroun, W. (2019). Evaluating the quality of carbon disclosures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(3), 553-589. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0081>
- Rao, K., & Tilt, C. (2016). Board diversity and CSR reporting: an Australian study. *Meditari Accountancy Research*, 24(2), 182-210. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2015-0052>
- Romanelli, E. (1992). The New Institutionalism in Organizational Analysis. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.1992.4282030>
- Rossi, A., & Tarquinio, L. (2017). An analysis of sustainability report assurance statements: Evidence from Italian listed companies. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 578-602. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2016-1408>

- Safari, M., & Areeb, A. (2020). A qualitative analysis of GRI principles for defining sustainability report quality: an Australian case from the preparers' perspective. *Accounting Forum*, 44(4), 344–375. <https://doi.org/10.1080/01559982.2020.1736759>
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangandan Sustainability Reporting Pada Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 58–66. Retrieved from <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Santis, S., Grossi, G., & Bisogno, M. (2018). Public sector consolidated financial statements: a structured literature review. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 30(2), 230–251. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-02-2018-0017>
- Sari, Y., Hidayatno, A., Suzianti, A., Hartono, M., & Susanto, H. (2020). A corporate sustainability maturity model for readiness assessment: a three-step development strategy. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(5), 1162–1186. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0481>
- Sawani, Y., Mohamed Zain, M., & Darus, F. (2010). Preliminary insights on sustainability reporting and assurance practices in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 6(4), 627–645. <https://doi.org/10.1108/17471111011083482>
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.682>
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2017). *Managing the business case for sustainability: The integration of social, environmental and economic performance. Managing the Business Case for Sustainability: The Integration of Social, Environmental and Economic Performance*. <https://doi.org/10.4324/9781351280525>
- Scheyvens, R., Banks, G., & Hughes, E. (2016). The Private Sector and the SDGs: The Need to Move Beyond 'Business as Usual.' *Sustainable Development*, 24(6), 371–382. <https://doi.org/10.1002/sd.1623>

- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1-12.
- Sembiring, etti ernita, & Hardiyanti. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 156-164.
- SeTin, S., Debbianita, D., & Hidayat, V. S. (2016). The topics of accounting research (2011-2015) in Indonesia and the agenda of accounting research topics in the future. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(14), 29-50.
- Shah, S. K., & Corley, K. G. (2006). Building better theory by bridging the quantitative-qualitative divide. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00662.x>
- Shen, H., Ng, A. W., Zhang, J., & Wang, L. (2020). Sustainability accounting, management and policy in China: recent developments and future avenues. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(5), 825-839. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2020-0077>
- Shen, L., Tam, V. W. Y., Gan, L., Ye, K., & Zhao, Z. (2016). Improving sustainability performance for public-private-partnership (PPP) projects. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su8030289>
- Spence, L. J., Agyemang, G., & Rinaldi, L. (2012). *Environmental aspects of sustainability: SMEs and the role of the accountant. Association of Chartered Certified Accountants.*
- Stechemesser, K., & Guenther, E. (2012). Carbon accounting: a systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 36, 17-38. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.02.021>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>

- Sutopo, B., Kot, S., Adiati, A. K., & Ardila, L. N. (2018). Sustainability Reporting and value relevance of financial statements. *Sustainability (Switzerland)*, *10*(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10030678>
- Taj, S. A. (2016). Application of signaling theory in management research: Addressing major gaps in theory. *European Management Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.02.001>
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). The influence of sustainability report disclosure as moderating variable towards the impact of intellectual capital on company's performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *6*(3), 1262–1269.
- van Beurden, P., & Gössling, T. (2008). The Worth of Values – A Literature Review on the Relation Between Corporate Social and Financial Performance. *Journal of Business Ethics*, *82*(2), 407–424. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9894-x>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2010). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Corwin A SAGE Publishing Company*. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Visser, W. (2007). Corporate sustainability and the individual: A literature review. *Cambridge Programme for Sustainability Leadership Paper Series*.
- WCED. (1987). *Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future Acronyms and Note on Terminology Chairman 's Foreword. Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future*.
- Wijaya, M. S., & Sudana, I. P. (2017). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT PADA REAKSI PASAR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *21*(1), 616–642.
- Williams, B., Wilmshurst, T., & Clift, R. (2011). Sustainability reporting by local government in Australia: Current and future prospects. *Accounting Forum*, *35*(3), 176–186. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.06.004>

- Withers, S., & Demediuk, P. (2014). Sustainability Reporting Guidelines. *The International Journal of Sustainability in Economic, Social, and Cultural Context*. <https://doi.org/10.18848/2325-1115/cgp/v09i02/55230>
- Yasbie, B., & Barokah, Z. (2018). Sustainability Reporting By Universities In Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(03), 363–394. <https://doi.org/10.33312/ijar.400>

BIODATA PENULIS

Inten Meutia adalah dosen jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi-nya di UNSRI pada tahun 1993, mendapatkan program Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Perniagaan University Kebangsaan Malaysia pada tahun 2003 dan mendapatkan gelar Doktor di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2010. Minatnya pada bidang Akuntansi Keberlanjutan telah diwujudkan dalam berbagai tulisan baik artikel di jurnal nasional maupun Internasional dan beberapa buku tentang Sustainability. Memiliki beberapa sertifikasi di bidang akuntansi keberlanjutan, saat ini juga Inten Meutia dipercaya menjadi Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Wilaya Sumatera Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email inten.26@gmail.com.